



BAB V PENUTUP

Dewasa ini seni benar-benar telah menemukan kebebasannya, seni berkembang amat pesat dengan berbagai varian dan keanekaragamannya. Seiring dengan budaya yang melingkupinya, senipun harus terus mengembangkan dan menyempurnakan diri, agar eksistensinya di tengah-tengah masyarakat tidak menjadi bagian yang terpisah, terpotong dari akarnya yakni masyarakat itu sendiri.

Otoritas seni memang menjadi syarat bagi para seniman, untuk dapat mematangkan diri dalam proses kreatifnya. Akan tetapi otoritas yang tidak pada tempatnya, hanya akan mengantarkan seni pada tujuan-tujuan yang kurang tepat dan tersesat dari apa yang selalu dicita-citakan seni sejak awal, yaitu mengemukakan kebenaran. Bila seniman tidak memiliki kesadaran, kebebasan justru akan mewujudkan ruang privat bagi seni, akibatnya seni hanya akan berubah sebagai tempat persemaian ego-ego belaka.

Melihat dan belajar menghayati makna-makna yang terkandung dalam permasalahan lingkungan sekitar, merupakan salah satu bentuk usaha dalam menumbuhkan kesadaran diri, juga terhadap dunia yang mengelilinginya. Kesadaran dapat dipelajari dan dijumpai kapanpun, di manapun dan dalam situasi apapun. Dengan makna dan arti penting 'kesadaran' itu pula, penulis ingin menyampaikan bahwa di antara kesadaran – seni – kebenaran, manusia juga dapat mencari serta menemukan harapan-harapannya. Akhir kata, kiranya kita semua akan dapat merefleksi diri untuk membangun apa yang ada dalam cita-cita kita

DAFTAR PUSTAKA

- Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, Jakarta: Kanisius, 1986.
- Endang Daruni Asdi dan A. Husnan Aksa, *Filsuf-Filsuf Dunia Dalam Gambar*, Yogyakarta: Karya Kencana, 1981.
- Fromm, Erich, *Revolusi Harapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, Bandung: ITB Bandung, 2000.
- Marcuse, Herbert, *Rasio & Revolusi : Menyuguhkan Kembali Doktrin Hegel Untuk Umum* (terj. Oleh : Imam Baehaqie), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mazzurco, Philip, *Bath Design*, New York: Whitney Library of Design, 1986.
- M. Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar : Kumpulan Essay Manusia Dan Budaya*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Pius A Partanto dan M Dahlan AL Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka Surabaya, 1994.
- R. Bintarto, *Interaksi Desa Kota Dan Permasalahannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Read, Herbert, *Seni: Arti dan Problematikanya* (terj. Soedarso Sp), Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2000.
- Scharf, Aaron, *Art And Photography*, London: Penguin, 1968.
- Sindhunata, "Aji Candrabirawa Megawati" dalam *Basis* No. 07-08 Tahun ke-46, Juli – Agustus, 1997.
- , "Dilema Globalisasi" dalam *Basis* No. 01-02 Tahun ke-52, Januari – Februari, 2003.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1999.
- Sri Sultan Hamengku Buwono X, "Demokrasi Kota Yang Sejati" dalam *Kabare Jogja*, Edisi XII 15 Mei – 15 Juni, 2003.

Sudarmaji, *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*, Jakarta: Dinas Meseum Dan Sejarah, 1979.

Suseno, Franz Magnis, *Pemikiran Karl Marx : Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Walker, John A, *Art In The Age of Mass Media* (Revised edition), London: Pluto Press, 1994.

W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976.

“Trienal Seni Grafis Indonesia 2003” dalam *Katalog Undangan Pameran Trienal Seni Grafis Indonesia 2003*, Jakarta: Bentara Budaya, 2003.

